



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ABORSI DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP ABORSI DI MAN 2 KEDIRI JAWA TIMUR

Suci M. Ayu<sup>✉</sup>, dan Tri Kurniawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad dahlan Yogyakarta, Indonesia.

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan April 2017

*Keywords:*  
Knowlegde; Teenagers,  
Abortion

### Abstrak

Remaja merupakan salah generasi muda yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa. Remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah, termasuk informasi tentang seksualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MAN 2 Kediri Jawa Timur kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proportional sampling. Teknik analisis menggunakan uji chi-square. Hasil: Terdapat 29 remaja putri (38,7%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik dengan mempunyai sikap tidak baik, terdapat 46 remaja putri (61,3%) dengan tingkat pengetahuan baik yang mempunyai sikap tidak baik, terdapat 34 remaja putri (59,6%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik dan yang mempunyai sikap baik terdapat 23 remaja putri (40,4%) dengan tingkat pengetahuan baik yang mempunyai sikap baik. Hasil uji chi square diperoleh p-value sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi.

### Abstract

*Illegal abortion is one of the health problem and mainly occurs on the adolescent or young adult. The purpose of this research was to analyst the relationship between the levels of knowledge of girl on abortion and girl's attitudes toward abortion. This research was using observational analytic method for the population of this research was female students of MAN 2 Kediri, East Java class X and XI. The sampling technique used proportional sampling. There were 29 adolecent (38.7 %) with the level of knowledge was not good to have a good attitude, there were 46 girls (61.3 %) with a good level of knowledge that had a good attitude, there were 34 girls (59.6 %) with the level of knowledge was not good and who had the good attitude, there were 23 girls (40.4 %) with a good level of knowledge that had a good attitude. The result obtained chi-square test p -value of  $0.027 < 0.05$  so that it could be concluded there was relationship between the levels of knowledge of girl about abortion with adolecent attitudes toward abortion.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus 1, Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta.  
Indonesia. 55166.  
E-mail : [uchi\\_fkm@yahoo.com](mailto:uchi_fkm@yahoo.com)

pISSN 2252-6781  
eISSN 2584-7604

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa. Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial/tingkah laku serta hormonal. Di sisi lain, arus informasi yang semakin kuat saat ini, menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah, tanpa melakukan penyaringan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Kondisi ini dapat mengubah pandangan seksual remaja sehingga remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satunya adalah pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan di luar nikah (Rejeki, 2010). Menurut Azinar (2013), ada pengaruh yang signifikan antara akses dan kontak media informasi khususnya media pornografi dengan perilaku seksual pranikah berisiko KTD (kehamilan tidak diinginkan). Tidak sedikit remaja yang memiliki persepsi bahwa mereka tidak akan hamil jika pertama kali melakukan hubungan seksual dan jika melakukan hubungan seksual tidak sampai klimaks tidak menyebabkan kehamilan di luar nikah (Arisandi, 2012). Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual.

Berdasarkan penelitian WHO, sejak awal 2010 hingga kini, di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja (*induced abortion*). Penelitian di 10 kota besar dan enam kabupaten di Indonesia juga memperkirakan sekitar 2 juta kasus aborsi, dengan 50% terjadi di perkotaan. Hasil penelitian di beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan lembaga kesehatan lain, fenomena aborsi di Indonesia perlu mendapat perhatian serius (Uddin, 2010). Ternyata sebanyak 21% remaja atau satu di antara lima remaja di Indonesia pernah melakukan aborsi. Menurut Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) dalam Forum Diskusi Anak Remaja pada tahun 2011, disebutkan bahwa di 12 kotabesar di Indonesia, antara lain Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau dan kota-kota di Sumatera Barat hampir 93,7 % remaja pernah melakukan hubungan seks, 83% remaja pernah menonton video porno, dan 21,2% remaja pernah melakukan aborsi.<sup>4</sup> Selain itu, menurut data dari Dinas

Kesehatan Jawa Timur angka kejadian aborsi illegal di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2011 yang terungkap adalah 36 ribu kasus, dan di kota Kediri mencapai 767 kasus.

Tindakan aborsi yang dilakukan remaja secara illegal dapat membawa dampak buruk bagi remaja itu sendiri, baik dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani seperti kematian karena pendarahan, kematian karena pembiusan yang gagal, kematian secara lambat akibat infeksi serius di sekitar kandungan, rahim yang robek, kerusakan leher rahim, kanker payudara, kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya, mandul, infeksi rongga panggul dan infeksi pada lapisan rahim.

Dari segi psikologi terutama pada remaja wanita akan tertindih perasaan bersalah yang dapat membahayakan jiwanya. Dengan banyaknya dampak buruk akibat aborsi tidak menjadikan perilaku aborsi berkurang, namun justru sebaliknya. Tingginya jumlah remaja yang pernah melakukan hubungan seks ataupun melakukan aborsi bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau pendidikan seks yang diterima remaja sejak dini. Menurut Yayuk dan Abi (2010), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seks bebas.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Memberikan definisi sikap sebagai evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respon seseorang terhadap suatu obyek, baik respon positif maupun negatif (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, yaitu melalui penginderaan yang terjadi melalui penginderaan manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. pengetahuan dipengaruhi oleh faktor-faktor umur, pengalaman, pendidikan, kepercayaan, sosial ekonomi dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Aborsi adalah pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Menurut istilah kesehatan, aborsi didefinisikan sebagai penghentian kehamilan setelah tertanamnya telur (ovum) yang telah dibuahi rahim (uterus), sebelum janin mencapai 20 minggu. Definisi lain menyebutkan bahwa aborsi diartikan sebagai terjadinya keguguran janin, melakukan aborsi sebagai melakukan pengguguran (dengan sengaja karena tidak menginginkan bakal bayi

yang dikandung).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi MAN 2 Kediri Jawa Timur kelas X. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional sampling*. Teknik analisis menggunakan uji *chi-square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai aborsi, yang ditunjukkan oleh sebanyak 69 siswa atau 52,3% dan sebanyak 63 siswa atau 47,7% mempunyai tingkat pendidikan yang tidak baik. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai sikap yang tidak baik terhadap aborsi yaitu sebanyak 76 orang (57,6%) dan sebanyak 56 siswa (42,2%) mempunyai sikap yang baik terhadap aborsi. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 29 remaja (38,2%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik yang mempunyai sikap tidak baik, terdapat 47 remaja (61,8%) dengan tingkat pengetahuann baik yang mempunyai sikap tidak

baik, terdapat 34 remaja (60,7%) dengan tingkat pengetahuan tidak baik dan yang mempunyai sikap baik terdapat 22 remaja (39,3%) dengan tingkat pengetahuan baik yang mempunyai sikap baik.

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan remaja tentang aborsi mempunyai nilai *P-value* sebesar 0,017 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi.

Hasil uji *chi square* juga diperoleh kemaknaan biologis yaitu hasil uji *chi square* juga diperoleh kemaknaan biologis yaitu nilai PR (CI 95%) sebesar 1,690 (1,081 – 2,425). Artinya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang aborsi berisiko 1,690 kali lebih besar memiliki sikap yang baik terhadap aborsi dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap aborsi, dan merupakan faktor dominan karena nilainya yang lebih dari 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai aborsi. Hal ini ditunjukkan oleh analisis univariat yang menunjukkan bahwa mayoritas siswi MAN 2 Ke-

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Aborsi

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			
1	Tidak baik	63	47,7
2	Baik	69	52,3
Jumlah		132	100,0
<b>Sikap</b>			
1	Tidak baik	76	57,6
2	tidak baik	56	42,4
Jumlah		132	100,0

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Aborsi dengan Sikap Remaja terhadap Aborsi

Variable	Sikap				Total	X <sup>2</sup>	P	PR	CI		
	tidak baik		baik						Low	Up	
	F	%	F	%							
Pengetahuan	Tidak Baik	29	38,7	34	59,6	63	4,905	0,017	1,690	1,081	2,425
	Baik	46	61,3	23	40,4						
Total		75		57		132					

diri Jawa Timur memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 69 orang (52,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi, ditunjukkan oleh nilai *sig* sebesar 0,017 yang kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Oktarina dkk (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap mengenai penyakit AIDS. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abiola, et al. (2017) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan tentang aborsi dan sikap terhadap aborsi. Pengetahuan responden tidak ada hubungannya dengan sikap mereka terhadap aborsi, karena ada pengetahuan bagus tentang aborsi secara keseluruhan, namun merupakan sikap buruk secara keseluruhan terhadap aborsi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat bersifat positif maupun negatif (Andriana, 2014). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perubahan sikap (Ajik S, Sarwanto, 1999). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut, termasuk pengetahuan yang dimiliki remaja putri terkait aborsi akan mempengaruhi sikapnya terhadap tindakan aborsi. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, pendidikan, kepercayaan, sosial ekonomi dan lingkungan. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, seseorang akan melakukan evaluasi terhadap stimulus, apakah akan menerima stimulus tersebut atau menolaknya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seorang remaja dapat melakukan evaluasi terhadap tindakan aborsi sehingga dapat menentukan sikap remaja tersebut terhadap aborsi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja tentang aborsi maka remaja akan bersikap negatif terhadap tindakan aborsi tersebut, sebaliknya semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki remaja maka remaja cenderung akan bersikap positif terhadap tindakan aborsi (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena mempunyai dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh atau tidak boleh dilakukan (Rejeki dan Tinah, 2010).

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi MAN 2 Kediri Jawa Timur tentang aborsi termasuk dalam kate-

gori baik. Sikap siswi MAN 2 Kediri Jawa Timur terhadap aborsi termasuk dalam kategori tidak baik. Berdasarkan hasil akhir dari uji statistik yang dilakukan didapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi pada siswi MAN 2 Kediri Jawa Timur, Ditunjukkan dengan hasil uji chi square diperoleh p value 0,017 < 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, A. H. O., Oke, O. A., Balogun, M. R., Olatona, F.A., Omilabu, M. A. A. 2017. Knowledge, Attitude, and Practice of Abortion among Female Students of two Public Senior Secondary Schools in Lagos Mainland Local Government Area, Lagos State. *Journal of Clinical Sciences*. Volume 13 Nomor 8 Juni 2017.
- Ajik S, Sarwanto. 1999. Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS Remaja PT Flower Indonesia dan Upaya Peningkatannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 3(2): 39-48.
- Andriana D. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa UNNES. *UNNES Journal of Public Health*, 3(4): 27-38.
- Arisandi, Devi dan Safitri. 2012. Sikap terhadap Aborsi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*. Volume 10 Nomor 1 Juni.
- Azinar, Muhammad. 2013. Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (2): 153-160.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, Hanafi H, Budisuari MA. 2009. Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 12 (4): 362-369.
- Oktiva, Y. D., dan Muhlisin, Abi. 2010. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo. Volume 03 No.1 Maret 2010.
- Rezeki, Sri dan Tinah. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kebidanan*. II(02): 28-39.
- Uddin, Jurnalis. 2010. Kasus Aborsi di Indonesia 2,5 Juta-an Setahun. <http://www.antaranews.com/>